

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP
AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DITHA AULIA FARAHDILLAH

NIM : 2015310714

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ditha Aulia Farahdillah
Tempat,Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Oktober 1996
N.I.M : 2015310714
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit Dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap
Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:
Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Supriyati, SE., AK., M.Si., AK., CA.)
0717036902

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA
0731087601

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ditha Aulia Farahdillah
STIE Perbanas Surabaya
Email : ditaauliaf24@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect size of the audit committee, the audit committee independence, membership of the audit committee, the audit committee meetings and gender audit committee on audit report lag.

This study uses the entire sector compaThis study uses the entire sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period from 2015 to 2018. The technique used for sampling is using purposive sampling method. The overall results of the data used is 541 vulnerable company data 2015-2018 study period. This study uses secondary data in the form of annual reports and financial statements were obtained from www.idx.co.id.

Keywords: *Audit Report Lag, SZ, INDP, KKA, RKA, GKA*

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan ekonomi di Indonesia sangatlah pesat, mengenai corporate governance di Indonesia semakin mendapat perhatian khusus setelah terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997-1998. Survei *Pricewaterhouse Coopers* atas investor internasional pada tahun 2002 menunjukkan bahwa Indonesia pada saat itu menduduki terbawah dalam hal audit dan kepatuhan, akuntabilitas terhadap pemegang saham, standar pengungkapan dan transparansi serta peranan direksi, untuk membandingkan kerangka governance di Indonesia dengan

negara lain pada satu wilayah (FCGI 2002). Untuk memperbaiki hal tersebut, sejak tahun 1999 telah dibentuk Komite Nasional Kebijakan *Governance* dan mengeluarkan pedoman GCG yang telah mengalami perbaikan pada tahun-tahun berikutnya. Penerapan *Corporate Governance* diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen suatu perusahaan agar memiliki perilaku yang profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Rapat Umum Pemegang saham (Irawan dan Aria, 2015). Laporan keuangan terdapat dari sumber informasi untuk memenuhi

kebutuhan para investor di pasar modal. Menurut *Accounting Principal Board* (1970) dan *Financial Accounting Standards Board* (1980) ketepatan waktu pelaporan merupakan salah satu sifat kualitatif untuk pelaporan keuangan (Ika dan Ghazali (2015). Sifat kualitatif ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang seharusnya dibuat untuk publik dengan jangka waktu yang wajar dari penutupan akhir tahun keuangan perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan secara tepat waktu menjadi sumber informasi utama bagi para investor di pasar modal dalam hal pengambilan keputusan. Bursa Efek Indonesia mencatat masih banyak terjadi kasus keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Tahun 2015, sebanyak 54 perusahaan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014 kepada Bursa Efek Indonesia (www.neraca.co.id) dan tahun 2016 sebanyak 63 perusahaan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 kepada Bursa Efek Indonesia (liputan6.com, 16 Juni 2016), adapun pada tahun 2017 sebanyak 10 perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Masalah keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat diatasi dengan mengimplementasikan *Good Corporate Governance* yaitu salah satunya dengan pembentukan komite audit (Purbasari, 2016).

Komite audit yang efektif dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan proses pelaporan keuangan dapat mendorong manajemen untuk menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memenuhi standar prosedur yang sudah terdapat pada ISA seperti standar umum atau standar pengerjaannya. Seorang auditor memerlukan adanya pemahaman dan struktur pengendalian eksternal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat saat lingkup pengujian yang akan dilakukan. Bukti audit yang relevan diperoleh dari melalui inspeksi, pengamatan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk memindai yang menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan antara prinsipal dan agen yang dimana pihak agen bertindak atas nama dan kepentingan dari pihak prinsipal dan nantinya agen akan mendapat balasan atau imbalan dari pihak prinsipal (Suwardjono, 2013). Di dalam teori keagenan, biasanya pihak yang ingin memaksimalkan di dalam kontrak perjanjian biasanya yaitu dari pihak agen (Suwardjono, 2013). Di dalam laporan keuangan sendiri hubungan antara investor dan manajemen bisa dikatakan sebagai hubungan keagenan, begitu juga hubungan antara perusahaan dengan auditor independen yang juga disebut sebagai hubungan keagenan

(Suwardjono, 2013).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen yang berperan sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal yang dimana di dalamnya terdapat agen yang bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh prinsipal dan atas apa yang dilakukan oleh agent tersebut akan memperoleh imbalan dari prinsipal. Hubungan antara agen dan prinsipal tersebut biasanya sudah diatur secara tertulis atau kontrak. Kontrak yang efisien yakni apabila di dalamnya tidak terjadi konflik dan pihak yang berkontrak dapat memenuhi janjinya serta dapat menghasilkan sesuai yang diharapkan secara maksimal. Menurut Raharjo (2007) Teori keagenan (*agency Theory*) mencoba untuk menjalin hubungan formal antara prinsipal dan agen atau pihak yang berkepentingan. Teori ini menekankan pada perancangan pengukuran prestasi dan imbalan yang diberikan agar para manajer berperilaku positif. Hal yang terpenting di dalam teori agensi ialah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan sesuatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik.

Hubungan antara teori keagenan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini dimana pihak yang akan menjadi agen atau pihak yang diberi tugas yaitu adalah auditor yang akan menjalankan tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan dan nantinya akan dipublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Sedangkan pihak yang memberi tugas atau mandate ialah pihak

manajemen perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan nantinya akan di audit oleh auditor. Apabila laporan keuangan audit mengalami keterlambatan dalam publikasi di BEI, maka nantinya pihak perusahaan akan dirugikan karena bisa berpengaruh terhadap harga saham serta hukuman yang diperoleh, begitu juga dengan kantor KAP akan mendapatkan reputasi yang buruk jika melakukan keterlambatan dalam mengeluarkan laporan keuangan audit.

Pengertian Audit Report Lag

Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa efek Indonesia wajib melakukan penyerahan laporan keuangan dengan disertai dengan opini audit. Pada tahun 1996 Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM Nomor keputusan 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yang mewajibkan kepada seluruh perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan dengan disertai laporan audit independen paling lambat yaitu 120 hari sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Namun pada tahun 2016 OJK telah memperbarui melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada BAB III pasal 7 yang mengatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah di audit kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun

tutup buku berakhir.

Audit report lag dapat didefinisikan sebagai rentang atau jarak waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Juanita and Satwiko, 2013). *Audit Report Lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada tanggal laporan auditor independen. Lamanya *audit report lag* nanti akan berpengaruh nilai dan harga saham suatu perusahaan. *Audit report lag* mengakibatkan berkurangnya kualitas informasi yang terkandung di dalam laporan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka disusun hipotesa penelitian sebagai berikut :

H1 : *Size* Komite Audit (SZ) berpengaruh terhadap *Audit Report lag*

H2 : Keahlian Komite Audit (KKA) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

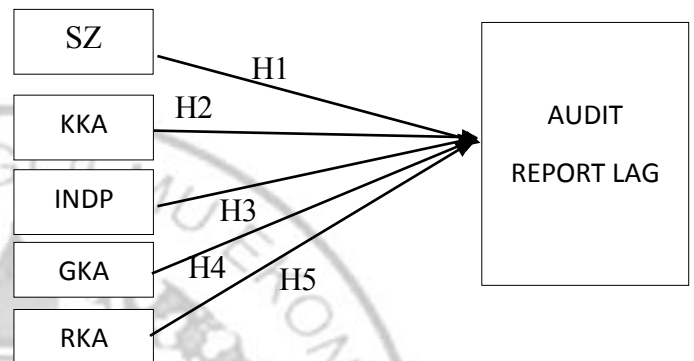
H3 : Independensi Komite Audit (INDP) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

H4 : *Gender* Komite Audit (GKA) terhadap *Audit Teport Lag*

H5 : Rapat Komite Audit (RKA) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Indriyani dan Supriyati, 2013).

Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dapat ditinjau dengan dua aspek yaitu jenis penelitian berdasarkan analisis dan jenis penelitian menurut sumber datanya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana menggunakan perhitungan pengujian yang sistematis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan hipotesis. Menurut sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yang akan dijelaskan sebagai berikut. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Audit Report Lag. *Audit Report Lag* adalah jumlah bulan antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal laporan audit. Selain yang disebut diatas, *audit report lag* dapat juga diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan mengenai timbulnya variabel dependen yang akan diteliti. Sedangkan variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets (ROA)*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Size Komite Audit (SZ), Keahlian Komite Audit

(KKA), Independensi Komite Audit (INDP), Gender Komite Audit (GKA), dan Rapat Komite Audit (RKA).

1. Size Komite Audit

Ukuran komite audit harus memiliki jumlah yang memadai dalam ukuran komite audit untuk melakukan tugasnya. Semakin banyak jumlah ukuran komite audit yang dimiliki perusahaan, semakin lebih banyak sumber daya dari ukuran komite audit yang memadai untuk menangani masalah-masalah yang dapat merugikan prinsipal sehingga size komite audit yang mendorong agen audit menghasilkan laporan keuangan audit yang tepat waktu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) mewajibkan untuk perusahaan memiliki komite audit yang terdiri dari tiga orang anggota komite audit. Nor et al. (2017) menemukan ukuran komite audit mempengaruhi *audit report lag*.

Variabel size dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan jumlah anggota Komite Audit.

$$\text{SIZE} = \sum \text{Komite Audit}$$

Keterangan :

Size = Jumlah Anggota Komite Audit

\sum Komite Audit = Total dari keseluruhan jumlah anggota Komite Audit.

2. Keahlian Komite Audit

Sesuai peraturan Bapepam tentang komite audit bahwa perusahaan wajib memiliki

setidaknya 3 (tiga) orang anggota komite audit, salah satunya adalah komisaris independen, yang bertindak sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya harus pihak independen yang salah satunya mempunyai keahlian akuntansi atau keuangan (financial expertise). Komite audit yang terdiri dari paling tidak satu anggota yang memiliki keahlian di bidang financial akan lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan penyajian yang material. Variabel ini diukur dari paling tidak satu anggota proporsi anggota Komite Audit yang kompeten dengan jumlah anggota Komite Audit. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia. Variabel Keahlian Komite Audit dalam penelitian ini diukur dengan berapa total jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian atau kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan.

$$\text{Keahlian Komite Audit} = \frac{\sum \text{KA Bidang Akuntan \& Keuangan}}{\sum \text{KA}}$$

Keterangan :

\sum KA Bidang Akuntan & Keuangan = Total Jumlah Anggota Komite Audit yang memiliki kompetensi atau keahlian dalam bidang akuntan dan keuangan.

\sum KA = Total Jumlah Keseluruhan Anggota Komite

3. Independensi Komite Audit

Independensi komite audit pada penelitian ini merupakan keadaan yang dimana para anggotanya dari komite audit harus diakui sebagai pihak independen. Anggota komite audit harus bebas dari setiap kewajiban kepada perusahaan tercatat. Selain itu, para anggota komite audit juga tidak memiliki suatu kepentingan tertentu terhadap perusahaan tercatat atau direksi atau komisaris perusahaan tercatat serta harus bebas dari keadaan yang menyebabkan pihak lain meragukan sifat independensinya. Variabel ini diukur dari proporsi jumlah anggota yang berasal dari luar emiten dengan jumlah anggota Komite Audit.

Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

Komite audit memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam Pedoman Komite Audit oleh Bapepam yang menyebutkan bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan minimal sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun untuk mendiskusikan pelaporan keuangan dengan auditor eksternal. Variabel ini diukur dari berapa kali komite audit melakukan rapat komite audit melakukan rapat dalam satu

tahun. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia. Variabel Rapat dalam penelitian ini diukur menggunakan total banyaknya para anggota komite audit mengadakan pertemuan.

4. Rapat Komite Audit

Komite audit memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam Pedoman Komite Audit oleh Bapepam yang menyebutkan bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan minimal sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun untuk mendiskusikan pelaporan keuangan dengan auditor eksternal. Variabel ini diukur dari berapa kali komite audit melakukan rapat komite audit melakukan rapat dalam satu tahun. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia. Variabel Rapat dalam penelitian ini diukur menggunakan total banyaknya para anggota komite audit mengadakan pertemuan.

$$\text{RKA} = \sum \text{Rapat}$$

Keterangan :

RKA = Rapat Komite Audit.

\sum Rapat = Total keseluruhan banyaknya para anggota komite mengadakan pertemuan.

5. Gender Komite Audit

Keberagaman gender dalam komite audit merupakan suatu aspek yang penting untuk dipelajari dan mengingat peran komite audit dalam perusahaan. Perusahaan yang baik dan memiliki GCG yakni terbentuknya anggota komite audit yang heterogen. Komite Audit yang beranggotakan laki-laki (homogen) cenderung menghasilkan keputusan yang tidak tepat, berbeda dengan komite audit heterogen akan mampu mengambil keputusan dengan ide-ide yang lebih luwes untuk dikeluarkan. Laki-laki mempunyai karakteristik yang lebih suka beresiko (Rubin dan Paul, 1979) dan biasanya memproses informasi secara terbatas dalam pengambilan keputusan. Variabel Gender dalam penelitian ini diukur menggunakan total banyaknya anggota Komite Audit yang beranggotakan wanita, dikarenakan anggota wanita lebih memiliki daya pikir yang kuat dan sangat teliti dalam mengambil keputusan maupun dalam memproses sebuah informasi laporan keuangan.

Gender Komite Audit =

$$\frac{\sum \text{KA Wanita}}{\sum \text{KA}}$$

$$\sum \text{KA}$$

Keterangan :

$\sum \text{KA Wanita} = \text{Total anggota Komite Audit Wanita}$

$\sum \text{KA} = \text{Total Anggota Komite Audit}$

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume pendapatan dari operasional. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di audit dari tahun 2015-2018. Metode pengumpulan data sendiri dilakukan dengan menggunakan website resmi BEI www.idx.co.id untuk melihat laporan keuangan perusahaan yang telah di audit.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, analisis statistik deskriptif, dan uji hipotesis. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini

bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

Analisis Data Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Untuk variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Ratio On Asset* (ROA).

Tabel 1
UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.960	9.921		8.765	.000
	SZ	-2.482	3.100	-.023	-.801	.424
	INDP	3.284	1.617	.059	2.032	.042
	KKA	-1.659	1.906	-.025	-.870	.384
	RKA	-.016	.131	-.004	-.125	.900
	GKA	-6.330	2.805	-.065	-2.256	.024

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Alat uji yang digunakan di penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan uji analisis regresi berganda maka data yang digunakan harus sudah memenuhi syarat dari regresi. Pengujian dengan uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh kelayakan atau model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya (Ghozali, 2013).

Dalam mendeteksi uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka data tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Di dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan Uji Runs Test. Pengambilan keputusan didasarkan apabila dapat dikatakan terdapat autokorelasi jika signifikansi > 0.05.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah

terdapat ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain di dalam model regresi. Jika varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda atau tidak sama maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Di dalam penelitian ini menggunakan uji gleser. Model regresi dikatakan bebas heterokedastisitas apabila masing – masing variabel independen bersifat tidak signifikan atau memiliki probabilitas $> 0,05$.

Analisis Data Dan Pembahasan

1. Pengaruh Size Komite Audit terhadap audit report lag

Size komite audit (SZ) harus memiliki jumlah yang memadai dalam ukuran komite audit untuk melakukan tugasnya. Semakin banyak jumlah ukuran komite audit yang dimiliki perusahaan, semakin lebih banyak sumber daya dari ukuran komite audit yang memadai untuk menangani masalah-masalah yang dapat merugikan prinsipal sehingga size komite audit yang mendorong agen audit menghasilkan laporan keuangan audit yang tepat waktu. Nor et al. (2017) menemukan ukuran komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Variabel size dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan jumlah anggota komite Audit.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian

Nor et al. (2017) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak mempengaruhi audit report lag, dimana penelitian ini disebabkan karena ada suatu perusahaan yang memiliki anggota komite audit yang jumlahnya melebihi dari kriteria yang ada jadi tidak konsisten setiap tahunnya sehingga membuat perusahaan tidak stabil dalam melakukan kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang disampaikan.

Hasil uji hipotesa pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai t SZ sebesar $-0,801$ dengan signifikan $0,424$. Tingkat signifikan sebesar $0,424$ lebih besar dari $0,05$ maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak berarti variable size komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

2. Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap audit report lag

Independensi (INDP) merupakan landasan dari efektivitas komite audit. Kinerja komite audit menjadi efektif jika para anggotanya memiliki kemandirian dalam menyatakan sikap dan pendapat.

Variabel ini diukur dari proporsi jumlah anggota yang berasal dari luar emiten dengan jumlah anggota Komite Audit. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nor et al. (2017) menyatakan bahwa independensi

komite audit mempengaruhi audit report lag, dimana penelitian ini disebabkan karena perusahaan tersebut Semakin besar perusahaan semakin banyak informasi yang terkandung dalam perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap investor maupun auditor eksternal, memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap adanya kestabilan perusahaan agar tidak terjadi keterlamabatan dalam laporan keuangan yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini.

Hipotesis kedua memiliki tujuan untuk menguji independensi komite audit terhadap audit report lag. berdasarkan hasil dari tabel 4.15 nilai t sebesar 2,032 dengan signifikan 0,042. Tingkat signifikan sebesar 0,042 lebih kecil dari 0.05 maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa H2 diterima berarti variable independensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

3. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap audit report lag

Keahlian komite audit adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan sistem yang berlaku dalam perusahaan. Keahlian menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota

komite audit untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Anggota komite audit harus mampu dan mengerti serta menganalisa laporan keuangan, keahlian komite audit diwujudkan oleh seorang ahli keuangan yang dimiliki anggota komite.

Berdasarkan pedoman Corporate governance, anggota komite audit harus memiliki suatu keseimbangan keterampilan dan pengalaman dengan latar belakang usaha yang luas. Setidaknya satu anggota komite audit harus pula mempunyai pengertian yang baik tentang pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Purwati (2016) dan Hashim dan Rahman (2011) yang menyatakan bahwa Keahlian Komite Audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag, dimana penelitian ini disebabkan karena ada suatu perusahaan yang memiliki anggota komite audit yang jumlahnya melebihi dari kriteria yang ada jadi tidak konsisten setiap tahunnya sehingga membuat perusahaan tidak stabil dalam melakukan kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang disampaikan.

4. Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap audit report lag

Rapat komite audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya (FCGI,2002). Komite audit juga dapat mengadakan pertemuan eksekutif dengan pihak-pihak luar antara lain komisaris, manajemen senior, kepala

auditor eksternal. Hasil rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditanda tangani oleh semua anggota komite audit. Ketua komite audit bertanggung jawab atas agenda dan bahan-bahan pendukung yang diperlukan serta wajib melaporkan aktivitas rapat komite audit kepada komisaris. Nor et al.,(2016) menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap audit report lag. Dikarenakan apabila komite audit menemukan hal-hal yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan perusahaan, komite audit wajib.

5. Pengaruh Gender Komite Audit terhadap audit report lag

Gender mengacu pada seperangkat karakteristik yang dianggap membedakan antara laki – laki dan perempuan. Gender mencerminkan jenis kelamin biologis seseorang atau mencerminkan identitas gender seseorang (Sari dan Supadmi, 2014). penelitian Amanatullah et al. (2010) menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan, laki – laki cenderung menghasilkan pilihan yang beresiko, sebaliknya perempuan cenderung menunjukkan pilihan yang lebih aman dalam pengambilan keputusan.

Penelitian Abbott et al. (2012) mengungkapkan bahwa adanya anggota dewan wanita memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan. Abbott et al. (2012) juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh anggota dewan wanita,

antara lain (a) anggota dewan wanita lebih independen, (b) memiliki masa jabatan lebih pendek dalam kepemilikan perusahaan, (c) dapat mengendalikan beberapa tugas direktur perusahaan, (d) cenderung sebagai anggota juga dalam komite audit dan (e) memiliki latar belakang tentang pengelolaan keuangan yang baik daripada anggota laki-laki. Rapat komite audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya (FCGI,2002). Komite audit juga dapat mengadakan pertemuan eksekutif dengan pihak-pihak luar antara lain komisaris, manajemen senior, kepala auditor eksternal. Hasil rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditanda tangani oleh semua anggota komite audit. Ketua komite audit bertanggung jawab atas agenda dan bahan-bahan pendukung yang diperlukan serta wajib melaporkan aktivitas rapat komite audit kepada komisaris. Nor et al.,(2016) menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap audit report lag. Dikarenakan apabila komite audit menemukan hal-hal yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan perusahaan, komite audit wajib.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nor et al., (2016) yang menyatakan bahwa Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag, dimana penelitian ini disebabkan karena ada suatu perusahaan yang memiliki anggota komite audit yang jumlah rapatnya melebihi dari kriteria yang ada jadi tidak konsisten

setiap tahunnya sehingga membuat perusahaan tidak stabil dalam melakukan kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang disampaikan. Variabel Gender dalam penelitian ini diukur menggunakan total banyaknya anggota Komite Audit yang beranggotakan wanita, dikarenakan anggota wanita lebih memiliki daya pikir yang kuat dan sangat teliti dalam mengambil keputusan maupun dalam memproses sebuah informasi laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa gender komite audit berpengaruh terhadap audit report lag sama seperti penelitian sebelumnya Sari dan Supadmi (2014) menemukan bahwa gender komite audit berpengaruh negatif audit report lag, karena didalam perusahaan masih banyak yang tidak mengandalkan wanita untuk membantu melakukan proses dari sebuah informasi laporan keuangan komite audit.

Hipotesis kelima memiliki tujuan untuk menguji pengaruh gender komite audit terhadap audit report lag. berdasarkan hasil dari tabel 4.14 nilai t sebesar -2,256 dengan signifikan 0,024. Tingkat signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 0.05 maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa H5 diterima berarti variabel gender komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Size komite*

Audit (SZ), Independensi komite audit (INDP), Keahlian komite audit (KKA), *Rapat komite audit (RKA)*, dan *Gender komite audit (GKA)* pada Audit Report Lag (ARL) tahun 2015-2018. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling. Hasil keseluruhan data yang digunakan adalah 541 data perusahaan dengan rentan waktu penelitian 2015-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Variabel independen yang digunakan yaitu size komite audit dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan jumlah anggota Komite Audit, independensi komite audit diukur dari proporsi jumlah anggota yang berasal dari luar emiten dengan jumlah anggota Komite Audit, keahlian komite audit dalam penelitian ini diukur dengan berapa total jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian atau kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan, Rapat dalam penelitian ini diukur menggunakan total banyaknya para anggota komite audit mengadakan pertemuan, dan Gender dalam penelitian ini diukur menggunakan total banyaknya anggota komite audit yang beranggotakan wanita.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan pengolahan menggunakan SPSS 20.

Penelitian ini telah berusaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian dengan sedemikian rupa, namun penelitian ini menyadari masih terdapat

keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat laporan tahunan dan laporan keuangan yang tidak mempublikasikan sehingga penelitian ini harus menghapus perusahaan dari sampel penelitian.

2. Terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan yang tidak melaporkan Audit Report Lag sebesar 223 sampel

3. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 0,25% berarti masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi audit report lag sebesar 99,75%.

Saran

Berdasarkan yang telah dijelaskan terkait kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel perusahaan yang digunakan sehingga jika terjadi outlier data agar tidak semakin sedikit.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti perusahaan yang mengungkapkan audit report lag secara lengkap.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang diduga dapat menerapkan pengaruh terhadap audit report lag, misalnya salah satunya berupa variabel tentang kualitas komite audit karena semakin tinggi tingkat kualitas komite audit maka akan mempercepat proses pengerjaan laporan keuangan sehingga tidak

akan terjadi yang namanya audit report lag dalam perusahaan.

Daftar Rujukan

Ahmed, M. I. (2016). Effects of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, 6(S7) 159-164., 159-164.

Al, Mohammad. (2016). Corporate governance, audit lag, audit committee . *ASIAN ACADEMY of MANAGEMENT JOURNAL of ACCOUNTING and FINANCE* , 1-28.

Almagdoub, A. (2018). TESTING FACTORS AFFECTING DELAY AUDITS. *ASIAN ACADEMY of MANAGEMENT JOURNAL of ACCOUNTING and FINANCE* , 1-20.

Anugrah, E. Y. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-13 , 1-13.

Aria, I. d. (Mei 2015). Karakteristik Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Audit Pajak* Volume 08 No 3, 1-20.

DeZoort, d. (2002). Testing Factors Affecting Delay Audits. *Journal Of Accounting And Finance* , 1-15.

Ghazali, I. D. (2015). Audit Report Lag. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* Volume 24 No 2, 20-35.

Hastuti, J. (2015). PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (. E-

- Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2, 1-26.
- John L. Abernathy, B. B. (2015). How the Source of Audit Committee Accounting Expertise Influences Financial Reporting Timeliness . American Accounting Association , P1-P9.
- John L. Abernathy, B. B. (2016). How the Source of Audit Committee Accounting Expertise Influences Financial Reporting Timeliness. American Accounting Association , 1-27.
- Karam, G. (2017). Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit Report Lag. Iranian Journal of Management Studies (IJMS) , 1-26.
- Karimiyan, T. (2017). Audit Delay, Characteristic Of Committee Audit. ISSN 2008-7055 Vol.10,NO. 3, 641-666.
- Khalife, R. (2015). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON AUDIT REPORT LAG. College of Business, Accounting Building Journal, 1.
- Kusuma, L. a. (2010). The Effect Of Good Corporate. ISSN 2009-8099, 110-135.
- Liao, W., Liu Y., Liu C., Chen S. 2004. Optimizing Dilute Acid Hydrolysis of Hemicellulose in A Nitrogen-Rich Cellulosic Material-Dairy Manure. Bioresource Technology 94(2004):33
- Meckling, J. d. (1976). Theory Of Characteristic Committee Audit. ISSN Volume 10 No 15, 1-50.
- Mohamad, M. N. (2016). CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT REPORT LAG . AAMJAF, Vol. 6, No. 2, 57–84, 2016, 1-28.
- Nelson, S. d. (2011). Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay. E-Journal Akuntansi Bisnis, 25-35.
- Noor, d. (2010). Audit Committee Financial. Journal Of Accounting And Financial, 1-30.
- Purbasari. (2016). Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. 50-100.
- Purwati. (2006). Pengaruh Independensi, Kompetensi Komite Audit. E-Jurnal Volume 08 No 15, 110-175.
- Rachmawati. (2015). Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu. E-Journal Akuntansi Audit, 25-45.
- Rahman, H. d. (2015). Ppengaruh Efektivitas Komite Audit. E-Journal Akuntansi, 1-60.
- Rubin, Paul, (1979). Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit Report Lag. Iranian Journal of Management Studies (IJMS) , 1-26.
- Santiani, K. N. (2018). Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetensi, Dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.1. April (2018): 436-460 , 1-25.
- Suwardjono. 2013. Teori Akuntansi Edisi Ketiga. Yogyakarta. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Verawati, N. M. (2016). PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 1083-1111 , 1-29.
- Wijaya, A. T. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG . 1-72.

Zakaria, A. (2018). THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, COMPANY PROFIT, SOLVENCY AND CPA FIRM SIZE ON AUDIT REPORT LAG . Journal of Economics, Finance and Accounting – (JEFA), ISSN: 2148-6697, 1-10.

Zalailah Salleh, S. R. (2017). Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag: Malaysia Further

Insight . Asian Journal of Accounting and Governance 8: 137–150 (2017) , 1-14.

Bandung : UPI

Sutanto Leo.2013. *Kiat Jitu Menulis Sripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta : Erlangga

